

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada Laporan Keuangan Pabrik Tempe Rumahan: UMKM Desa Pekan Tolan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Nur Kamelia Nst¹, Mustapa Khamal Rokan², Nurwani³

^{1 2 3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

nurkamelianasution@gmail.com¹, mustafarokan@uinsu.ac.id²

nurwani@uinsu.ac.id³

ABSTRACT

MSMEs have been chosen by many people to be free from social problems. The recording of MSME financial statements must comply with the Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM). However, many MSMEs, such as Pekan Tolan Village, do not have financial reporting standards. This study aims to understand how the home tempeh factory collects and presents financial data and how the home tempeh factory implements the applicable standards. This study uses a descriptive descriptive approach as an appropriate methodology for in-depth interviews and observations. This research was conducted in a temporary housing factory in Pekan Tolan Village, Kampung Rakyat Village, Labuhan Batu Selatan District. The results of the study show that the home tempe factory in recording financial reports is still done manually and is very simple, and its implementation is not fully in accordance with the provisions stipulated in the EMKM SAK. The recording of the financial statements presented by the home tempeh factory is only a profit and loss statement, while the statement of financial position and notes on financial statements do not yet exist, due to several obstacles that cause SAK EMKM not to be implemented in home tempeh factories, namely a lack of knowledge and understanding of the presentation of appropriate financial statements with Accounting Standards for Small, Medium Companies, ha (SASK EMKM) (SAK EMKM).

Keywords: SAK EMKM, UMKM, Financial Statements.

ABSTRAK

UMKM telah dipilih oleh banyak orang untuk bebas dari masalah sosial. Pencatatan atas laporan keuangan UMKM harus memenuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Namun, banyak UMKM seperti Desa Pekan Tolan yang tidak memiliki standar pelaporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pabrik tempe rumahan mengumpulkan dan menyajikan data keuangannya, serta bagaimana penerapan yang dilakukan pabrik tempe rumahan terkait standar yang berlaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai metodologi yang tepat untuk wawancara mendalam dan observasi. Penelitian ini dilakukan di pabrik perumahan sementara di Desa Pekan Tolan, Desa Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pabrik tempe rumahan dalam pencatatan laporan keuangannya masih dilakukan secara manual dan sangat sederhana, serta penerapannya belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM. Pencatatan laporan keuangan yang disajikan oleh pabrik tempe rumahan hanya laporan laba rugi, sedangkan laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan belum ada, dikarenakan beberapa kendala yang menyebabkan SAK EMKM tidak diterapkan di pabrik tempe rumahan yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang penyajian laporan

keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Perusahaan Kecil, Menengah, dan Besar (SASK EMKM) (SAK EMKM).

Kata kunci : sak emkm, umkm, laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah pemilik bisnis yang fokus pada berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Menurut Undang-Undang 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Kebijakan Ekonomi dalam rangka demokrasi ekonomi UMKM perlu dibudidayakan Karena memiliki "kedudukan", "peran", dan "potensi untuk menciptakan struktur ekonomi nasional yang lebih seimbang, tumbuh, dan stabil, usaha kecil dan menengah (UKM) harus diakui sebagai bagian integral dari ekonomi yang lebih besar. Selanjutnya, pengertian UMKM yang ditetapkan UU No.9 Tahun 1999 karena perkembangan yang semakin pesat, definisi UMKM direvisi dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008, Pasal 1 Tentang Usaha Kecil dan Menengah. Definisi baru ini dapat ditemukan secara lengkap di bawah ini.: Pengertian Usaha Mikro yaitu : 1. Usaha Mikro adalah usaha perseorangan atau persekutuan yang memenuhi kriteria UMKM yang telah diatur didalam UU. 2. Usaha kecil yaitu usaha yang dijalankan adalah milik perorangan atau bukan bagian dari anak atau cabang perusahaan sebagaimana yang dimaksud dalam UU ini. 3. Usaha Menengah yaitu usaha yang dijalankan milik perorangan dan bukan anak atau cabang perusahaan dengan jumlah kekayaan hasil penjualan tahunan sebagaimana ditentukan dalam Undang-Undang ini (Rahmini, 2008).

Ketika krisis melanda Indonesia, usaha kecil dan menengah sangat berperan lebih baik dari pada perusahaan besar. Karena usaha kecil tidak memerlukan modal yang besar atau pinjaman mata uang asing. Sedangkan perusahaan besar terus-menerus melakukan transaksi dengan mata uang asing sehingga memicu krisis keuangan Ketika terjadinya fluktuasi nilai tukar.

UMKM sangat penting bagi pembangunan ekonomi masyarakat. Menurut data BPS dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2021), sebanyak 64,2 juta orang bekerja di usaha kecil dan menengah pada tahun 2021, dengan 97,22% di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Data menunjukkan UMKM memberikan kontribusi terhadap penyediaan tenaga kerja dan membantu PDB sebesar 61,07%. (KP UKM, 2019).

Berdasarkan data tersebut, kondisi UMKM Indonesia semakin membaik. UMKM yang dikelola dan dikembangkan dengan baik dapat mendorong perekonomian Indonesia. Besar kecilnya tenaga kerja UMKM menentukan potensinya untuk tumbuh dan berkontribusi lebih besar bagi negara. UMKM selamat dari krisis

ekonomi global 1997-1998 dan 2008. Di saat banyak perusahaan besar gulung tikar dan mengambil keputusan PHK, UMKM mampu mempekerjakan kembali karyawan yang dipecat. Kontribusi UMKM serupa dengan Indonesia di beberapa negara. Rata-rata, UMKM di berbagai negara yang cukup maju mencapai hampir 90% dari semua bisnis, mempekerjakan 2/3 dari seluruh pekerja di negara tersebut (Timo & Mechthild, 2006).

Untuk melengkapi kebutuhan data UMKM, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) periode tahun 2009 membuat standar yang diambil dari IFRS dan SMEs yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Akan tetapi untuk implementasi terkait standar ini belum maksimal dikalangan pelaku usaha. Hal ini memiliki kendala karena minimnya pemahaman serta pengetahuan dalam penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan standar tersebut. Maka untuk membantu pelaku usaha dalam penyajian laporan keuangan DSAK IAI pada tanggal 24 Oktober 2016 mengesahkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) yang berisi konsep yang cukup mudah dan lebih sederhana dari SAK ETAP (Kusuma & Indra, 2018).

SAK EMKM diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan pada UMKM dan memberikan akses layanan perbankan yang lebih luas. Standar ini terdiri dari tiga bagian: laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh khalayak luas untuk membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan mengungkapkan atas tanggung jawab manajemen terkait sumber daya yang telah diamanahkan (Salmiah et al., 2015).

Dengan menyediakan laporan keuangan dapat membantu lembaga keuangan untuk melihat kelayakan UMKM tersebut. Sehingga UMKM tersebut dapat mengajukan pinjaman kepada Lembaga perbankan. Namun UMKM Pabrik Tempe Rumahan Desa Pekan Tolan masih sulit untuk mengajukan pendanaan dari Lembaga perbankan karena laporan keuangannya yang belum sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku.

Salah satu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbesar di Desa Pekan Tolan adalah Pabrik Tempe Rumahan milik Ibu Roslina yang berlokasi di Desa Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten labuhan Batu Selatan. Usaha ini menjual tempe rumahan dalam berbagai bentuk dan harga.

Alasan peneliti memilih Pabrik Tempe Rumahan menjadikan tempat penelitian atau objek penelitian karena Pabrik tempe Rumahan merupakan usaha dagang yang cukup maju di wilayah Desa Pekan Tolan yang berdiri sejak tahun 2018, usaha ini bergerak dibidang penjualan tempe buatan sendiri dengan berbagai bentuk serta harga yang cukup murah.

Alasan lain peneliti menjadikan Pabrik Tempe Rumahan ini sebagai objek penelitian karena berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha yaitu Ibu Roslina (2022) yang menyatakan bahwa Pabrik Tempe Rumahan ini telah

melakukan Pencatatan Pemasukan dan pengeluaran, beban gaji, beban listrik, dan utang. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, SAK EMKM minimal memiliki laporan keuangan UMKM yang meliputi laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. (I.A.I, 2017). Mengingat keterbatasan pemahaman pemilik usaha, mengenai SAK EMKM sehingga laporan keuangannya belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Hasil penelitian Siti Ady Afni (2019), Komang Ariadiana (2017), dan Rika Yunita (2018) menyatakan bahwa masih banyak nya UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya karena minimnya pemahaman pelaku usaha terhadap standar ini sehingga melakukan pencatatan yang sederhana.

Jika ini terus berlanjut, manajemen keuangan yang buruk dapat menyebabkan keputusan buruk yang merugikan usaha tersebut. Agar penyajian laporan keuangan Pabrik Tempe Rumahan ini berkualitas maka harus melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Sesuai dengan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan Pabrik Tempe Rumahan (UMKM Desa Pekan Tolan Kabupaten Labuhan batu selatan)"**

KAJIAN TEORITIS

Menurut Association of Certified Public Accountants (AICPA) akuntansi adalah salah satu bentuk informasi dan merupakan pengembangan dari teori umum akuntansi dalam bidang kegiatan ekonomi, yang sebagian besar informasinya disajikan dalam bentuk angka (Faiz Zamzami, et al., 2021). Akuntansi, dalam arti luas, adalah setiap sistem yang dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang dipakai oleh penggunaannya dalam pengambilan keputusan (Harmain, 2019).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah suatu kegiatan yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong perekonomian dan memperkuat stabilitas nasional (Saling, 2018). Islam memang tidak menjelaskan secara spesifik dan rinci mengenai UMKM ini, Namun segala sesuatunya tak lepas dari syariat Islam. Dalam Islam terdapat istilah bekerja, kemandirian, dan juga kejujuran. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS At-taubah (9) : 105 yang berbunyi :

وَقُلْ اَعْمَلُوا نَسِيْرِي اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَّرِسُوْلُهُ ۗ وَالْمُؤْمِنُوْنَ ۗ وَسُرُّدُوْنَ ۗ اِلَىٰ عَلِيْمِ الْعَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۗ

Artinya :

Dan katakanlah, "Bekerjalah, dan Allah akan melihat pekerjaanmu, seperti Dia melihat pekerjaan nabi-Nya dan pekerjaan orang-orang saleh, dan

kamu akan dibawa kembali kepada Dia Yang mengetahui perbedaan antara kepalsuan dan kebenaran, dan Dia akan memberi tahu apa yang telah kamu lakukan."

Menurut sejarah islam, bahwa islam pertama kali masuk ke Indonesia melalui perdagangan. Dan berdasarkan sabda Rasulullah SAW dalam hadist nya yang menyatakan bahwa " 9 dari 10 rezeki ada dalam perdagangan". Hendaklah manusia selalu berusaha, bekerja keras dan jangan takut untuk mencoba karena sesungguhnya Allah telah memberikan kepastian rezeki bagi hamba nya yang berusaha.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM)

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), organisasi profesi yang menyatukan seluruh akuntan Indonesia, telah merevisi Draf Eksposur Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (ED SAK EMKM) menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebagai standar baru bagi UMKM. Standar ini dapat membantu sekitar 57,9 juta peserta UMKMdalam melakukan pencatatan laporan keuangan yang belum mampu memenuhi persyaratan SAK ETAP agar kedepannya dapat membuat laporan yang sesuai dengan standar yang berlaku (Trisomantangani et al.,2017).

METODE PENELITIAN

Satu-satunya jenis analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah yang menggambarkan suatu peristiwa yang sedang terjadi seperti gejala, atau kejadian (Vivi Candra, 2021). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dengan menggunakan bahasa baik tulisan ataupun lisan dalam konteks yang jelas dan mudah dipahami sambil memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Mamik, 2015).

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan subjek penelitian untuk sebuah penelitian yang dilakukan (Triyanto, 2016). Dalam penelitian ini informan adalah orang yang memberikan data yang peneliti inginkan. Informan harus dijelaskan dan diidentifikasi dengan jelas. Adapun subjek dari penelitian ini adalah berjumlah 2 orang yang terdiri dari pemilik UMKM pabrik Tempe Rumahandan karyawan bagian keuangan UMKM pabrik Tempe Rumahan.

Objek Penelitian

Objek penelitian dapat berupa organisasi, perusahaan, masyarakat, atau barang untuk mendapatkan pokok permasalahan dan informasi. Subyek penelitian adalah laporan keuangan Tempe Rumahan dari Desa Pekan Tolan tahun 2021.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan berupa data yang bersifat kualitatif.

Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah subjek. Studi ini akan menggunakan sumber data berikut:

a. Sumber data primer

Data primer berasal dari sumber pertama. Sumber data primer berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti yaitu Pemilik pabrik UMKM Tempe Rumahan di Desa Pekan Tolan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang secara singkat dilengkapi dengan keterangan yang dimaksudkan untuk melengkapi sumber data primer. Dokumen resmi antara lain laporan keuangan pabrik tempe rumahan UMKM, buku, temuan penelitian, dan buku kejadian terkini. Buku Al-Qur'an, Al-Hadist, dan sumpah disertakan, serta Fatwa Dewan Syariah Nasional Umat Islam Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini mengumpulkan data dari satu atau lebih sumber. Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang lengkap dan relevan:

1. Observasi, suatu teknik pengumpulan data atau fakta untuk memahami suatu keadaan atau melakukan penelitian di lapangan. Peneliti mempelajari tentang lapangan melalui observasi ini. Teknik ini dapat digunakan untuk menganalisis dan mengkategorikan subjek dan peristiwa penelitian (Sugiono, 2008).
1. Wawancara, penulis mensiasatinya untuk mendapatkan data yang valid dan akurat. Pemilik UMKM Pabrik Tempe Rumahan di Desa Pekan Tolan sebagai sumber informasi dari wawancara yang dilakukan.
2. Dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen asli disebut dokumentasi. Dokumen dapat berupa gambar, tabel, atau daftar. Dokumen yang digunakan yaitu laporan keuangan Tempe Rumahan untuk didokumentasikan.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah selanjutnya dalam mengubah hasil penelitian menjadi data, dimana data diolah dan digunakan dengan berbagai cara untuk menjawab pertanyaan penelitian (Rahmani, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif dengan mengembangkan teori lebih lanjut berdasarkan data yang dikumpulkan sebelumnya

dari tinjauan pustaka, dilanjutkan dengan tahap pengumpulan data yang lebih mendalam yang meliputi observasi partisipan dan tahap penulisan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pencatatan laporan keuangan pabrik tempe rumahan berupa catatan kas, catatan hutang, gaji karyawan, dan laporan laba rugi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Pabrik tempe rumahan bahwa pencatatan laporan keuangan yang dilakukan pabrik tempe rumahan berupa catatan kas, catatan hutang, gaji karyawan dan laporan laba rugi. Sesuai dengan yang telah disampaikan oleh pemilik usaha pabrik tempe rumahan pada wawancara pada hari Senin tanggal 17 Oktober 2022 pukul 08.40 WIB: "pencatatan yang kami lakukan dalam laporan keuangan cuman ada catatan kas, catatan hutang, gaji karyawan dan laporan laba rugi".

Pabrik tempe rumahan telah menggunakan metode dasar akrual dalam menghitung transaksi keuangan. Metode akrual adalah teknik untuk menghitung transaksi keuangan bahkan ketika kas belum diterima atau diakui. Pencatatan laporan keuangan pabrik tempe rumahan sebagai berikut:

a) Catatan kas

Setiap hari, Pabrik Tempe Rumahan melakukan pencatatan dibuku kas catatan untuk memahami hasil dan implikasi dari setiap transaksi yang terjadi. Catatan kas diproduksi setiap hari dan dikompilasi setiap bulan. Pendapatan kas pada pabrik tempe rumahan didapat dari penjualan tempe, sedangkan pengeluaran kas dikeluarkan pada saat pembelian peralatan, perlengkapan, perbaikan mesin pemecah kedelai. Berikut catatan kasnya :

Tabel 1.1
Catatan Kas Pabrik Tempe Rumahan
Per 31 Desember 2021

No	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo (Rp)
1	Kas	Rp.245.021.000		Rp.245.021.000
2	Pendapatan	Rp. 53.000.000		Rp.298.021.000
3	Persediaan	Rp.101.544.000		Rp.399.565.000
4	Pembelian Persediaan		Rp. 81.015.000	Rp.318.550.000
5	Biaya gaji karyawan		Rp.150.000.000	Rp.168.550.000

6	Biaya listrik dan air		Rp. 6.350.000	Rp.162.200.000
7	Biaya transportasi		Rp. 8.200.000	Rp.154.000.000
8	Biaya perawatan mesin		Rp. 30.475.000	Rp.123.525.000
9	Biaya perawatan mobil		Rp. 8.125.000	Rp.115.400.000
10	Biaya lain lain		Rp. 2.720.000	Rp.112.680.000
11	Hutang Pak Tholib		Rp. 10.000.000	Rp.102.680.000
12	Hutang pak karim		Rp. 3.500.000	Rp. 99.180.000
Total				Rp. 99.180.000

(Sumber: Pabrik Tempe Rumahan)

Dari Tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwa pengetahuan pemilik tempe rumahan tentang pembukuan sangat terbatas, akibatnya pencatatan yang dilakukan pabrik tempe rumahan hanya sebatas kas masuk dan keluar saja.

b) Catatan hutang

Berikut ini catatan hutang pabrik tempe rumahan :

Tabel 1.2
Catatan Hutang Pabrik Tempe Rumahan
Per 31 Desember 2021

No	Keterangan	Sisa hutang (Rp)
1	Pak Tholib	Rp. 10.000.000
2	Pak karim hsb	Rp. 3.500.000

(Sumber : pabrik tempe rumahan)

Dapat dilihat pada Tabel 1.2 di atas, bahwa pabrik tempe mencatat hutang piutang secara manual dan melakukan pelunasan terhadap hutang tersebut setelah menerima pendapatan dari penjualan.

c) Catatan Gaji Karyawan

Catatan gaji ini akan dicatat setelah membayar gaji karyawan yang dilakukan setiap bulan. Pekerja dibayar gajinya setiap bulan pada awal bulan setelah satu bulan masa kerja. biasanya karyawan menerima gaji

setiap tanggal 3 dan paling lama pada tanggal 5. Berikut ini tabel gaji karyawan di Pabrik Tempe rumahan :

Tabel 1.3
Laporan Gaji Karyawan Pabrik Tempe Rumahan

No.	Nama Karyawan	Posisi	Gaji Perbulan (RP)
1.	Asri Harahap	Bendahara	Rp. 1.500.000
2.	Joko Ahmadi	Tenaga Ahli Produksi	Rp. 1.400.000
3.	Ahmad Aryawan		Rp. 1.400.000
4.	Johan Imanuel		Rp. 1.400.000
5.	Kiky Firmansyah	Tenaga Ahli Packing	Rp. 1.200.000
6.	Riani Elfira Nst		Rp. 1.200.000
7.	Sulastriani		Rp. 1.200.000
8.	Arsy Fitriani	Tenaga Ahli Marketing	Rp. 1.100.000
9.	Jessica Hutagalung		Rp. 1.100.000
10.	Helmi Juandika	Supir	Rp. 1.000.000

(Sumber : Pabrik Tempe Rumahan)

Dapat dilihat pada Tabel 1.3. bahwa pentingnya posisi pekerjaan pekerja saat ini karena gaji yang dibayarkan kepada seorang karyawan didasarkan pada tugas yang diberikan kepada mereka dan dapat berubah tergantung seberapa keras mereka bekerja dan seberapa besar tanggung jawab yang mereka pikul. Sebagaimana penjelasan pemilik pabrik tempe rumahan pada wawancara pada hari senin tanggal 17 Oktober 2022 pukul 08.45 WIB : “iya, gaji setiap karyawan itu berbeda-beda, tergantung pada posisi pekerjaan mereka. Besar gaji yang kami berikan dapat berubah sesuai kerja keras dan kegigihan karyawan”

Dari temuan penelitian ini sama dengan temuan penelitian Baiq Widiastawati dan Denni Hambali yaitu hanya melakukan pencatatan pemasukan kas dan pengeluaran kas seperti membeli bahan baku, bayar listrik, beban gaji, dll.

- 2. Pencatatan laporan keuangan pabrik tempe rumahan hanya membuat satu laporan keuangan yang terdapat dalam SAK EMKM yaitu laporan laba rugi.**

Dari hasil wawancara dengan Pabrik Tempe Rumahan yaitu pabrik tempe rumahan melakukan pencatatan laba rugi untuk menghitung pendapatan selama satu periode. Untuk menghitung laba atau rugi yaitu dengan menambahkan semua pendapatan dikurangi dengan semua pengeluaran selama setahun. Catatan Laporan laba rugi pabrik tempe rumahan:

Tabel 1.4
Laporan Laba Rugi Pabrik Tempe Rumahan
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021

Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Pendapatan	Rp.298.021.000		Rp.298.021.000
Total Pendapatan			Rp.298.021.000
Laba kotor			Rp.298.021.000
Biaya-biaya :			
Biaya gaji		Rp.150.000.000	
Biaya listrik dan air		Rp. 6.350.000	
Biaya transportasi		Rp. 8.200.000	
Biaya perawatan mesin		Rp. 30.475.000	
Biaya perawatan mobil		Rp. 8.125.000	
Biaya lain-lain		Rp.2.720.000	
Total Biaya			Rp.205.870.000
Laba Bersih			Rp. 92.151.000

(Sumber : Pabrik Tempe Rumahan)

Seperti terlihat pada tabel 1.4 di atas, catatan laba rugi pabrik tempe rumahan dilakukan dengan sangat sederhana, sehingga HPP (Harga Pokok Penjualan) dan persediaan perusahaan belum masuk ke dalam catatan laba rugi Karena keterbatasan pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan. Pemilik perusahaan mengklaim bahwa laporan kerugian dibuat semata-mata untuk tujuan melakukan evaluasi keuangan. Informasi ini disampaikan pemilik pabrik tempe rumahan pada hari senin tanggal 17 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB: “catatan laa rugi ini dapat dilihat dari pendapatan dikurang dengan biaya yang dikeluarkan. Tapi bapak belum memasukkan HPP dalam catatan laba rugi nya karena kurangnya pengetahuan kami”

Dari temuan penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian Jilma Dwi Ayu dimana temuan penelitian ini hanya membuat satu dari tiga unsur SAK EMKM yaitu laporan laba rugi sedangkan penelitian terdahulu telah membuat 3 unsur dari SAK EMKM yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

3. Pencatatan laporan keuangan pabrik tempe rumahan hanya sebatas pencatatan yang sesuai dengan pengetahuan penyusun laporan keuangan.

Dari hasil wawancara dengan Pemilik pabrik perumahan bahwa pabrik tempe rumahan mengakui pentingnya akuntansi dalam bisnis apa pun, tidak peduli seberapa besar atau kecilnya, dan ini tentu berlaku untuk pabrik tempe perumahan yang termasuk dalam ranah usaha kecil hingga menengah. Ketika sebuah perusahaan gagal menerapkan akuntansi maka bisnis tersebut tidak dapat menilai pertumbuhan usahanya sendiri.

Namun kenyataannya, penerapan akuntansi yang dilakukan pabrik tempe rumahan masih sangat sederhana dan pencatatan yang dilakukan masih manual dan belum menerapkan SAK EMKM secara keseluruhan dikarenakan dalam pencatatan laporan keuangan hanya memilih satu jenis laporan keuangan yaitu laporan laba rugi.

Pemilik pabrik tempe rumahan mengklaim bahwa mereka hanya menggunakan akuntansi keuangan untuk menentukan besarnya pendapatan bisnis mereka yang nantinya sebagian pendapat disisihkan untuk biaya produksi selanjutnya dan juga untuk membayar gaji karyawan serta sebagai bahan evaluasi atas laporannya.

Dari temuan penelitian ini sama dengan temuan penelitian Niswah Mujahidah dimana UMKM yang diteliti hanya melakukan pencatatan laporan keuangan yang sederhana yaitu sebatas pencatatan yang sesuai dengan pengetahuan penyusun laporan keuangan Pencatatan akuntansi wajib memuat sekurang-kurangnya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Berikut daftar laporan keuangan yang wajib disajikan oleh entitas:

Tabel 1.5
Kelengkapan Laporan Keuangan Pabrik Tempe Rumahan

No	Unsur-Unsur Laporan Keuangan	Ada/ Tidak ada
1	Laporan Posisi Keuangan	Tidak ada
2	Laporan Laba Rugi	Ada
3	Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak ada

Tabel 1.5 di atas menunjukkan bahwa Pabrik Tempe Rumahan hanya menyajikan salah satu dari tiga unsur laporan keuangan yang terdapat pada SAK EMKM, yaitu laba rugi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaporan keuangan Pabrik Tempe Rumahan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMK.

Berdasarkan penelitian, laporan keuangan Pabrik Tempe Rumahan belum mengikuti aturan yang berlaku. Hal ini dikarenakan belum adanya pelatihan atau organisasi berbasis SAK EMKM. Jadi, tempe rumahan hanya membuat laporan keuangan sesuai dengan kemampuannya. Penyajian laporan keuangan pabrik tempe rumahan dilakukan secara manual dalam bentuk buku catatan keuangannya yaitu hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran untuk satu periode akuntansi

Tabel berikut menjelaskan temuan penelitian yaitu penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, dan Menengah pada laporan keuangan pabrik tempe rumahan :

Tabel 1.6
Hasil Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM pada Pabrik Tempe Rumahan

No	SAK EMKM		Sesuai/Tidak Sesuai
1	Pencatatan	Basis Akrual	Sesuai
2	Penyajian Laporan Keuangan	Laporan Posisi Keuangan	Tidak Sesuai
		Laporan Laba rugi	Sesuai
		Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak Sesuai

Berdasarkan hasil Tabel 1.6 dapat disimpulkan bahwa pencatatan pabrik tempe rumahan telah memenuhi SAK EMKM dengan menggunakan perhitungan dan menggunakan salah satu dari tiga laporan keuangan berbasis SAK-EMKM yaitu Laporan Laba Rugi.

Dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil penelitian pada pabrik tempe rumahan dapat disimpulkan bahwa pabrik tempe rumahan telah menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya berupa pencatatan berbasis akrual dan telah menerapkan 1 dari 3 unsur laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yaitu laporan laba rugi. Format laporan keuangan laba rugi belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM karena beberapa hal seperti pajak penghasilan dan HPP belum disajikan sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini

disebabkan beberapa faktor yang menghambat penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan pabrik tempe rumahan adalah sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan pemilik usaha yang sangat terbatas tentang pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM.
- 2) SDM yang tidak memadai terkait penyusunan laporan keuangan.
- 3) Pencatatan laporan keuangan sangat sulit dan memakan waktu lama.
- 4) Minimnya sosialisasi tentang penyajian laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM.
- 5) Belum ada organisasi atau lembaga pemerintah yang membuat pelatihan tentang penyajian laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat merik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencatatan laporan keuanganUMKM pabrik tempe rumahanberupa catatan kas, catatan hutang, gaji karyawan, dan laporan laba rugi. Pada pabrik tempe rumahandalam menyusun laporan keuangan disusun sesuai dengan kebutuhan saja dan belum mengikuti SAK EMKM yang berlaku secara keseluruhan.
2. Penyajian laporan keuangan yang dilakukan pabrik tempe rumahan belum sesuai dengan SAK EMKM secara keseluruhan karena pabrik tempe rumahan hanya membuat satu unsur dari tiga unsur laporan keuangan SAK EMKM Laporan laba rugi, sedangkan laporan posisi keuangan atau catatan atas laporan keuangan belum ada karena adanya kendala pada pabrik tempe rumahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, T. (2018). “ Penerapan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM (studi kasus di UD Dua Putri Sholehah Probolinggo)” *Jurnal ilmiah ilmu akuntansi keuangan dan pajak*, 2 (2).
- Antonio, M. S., Devine Unity Accounting, dalam Triyowono, I. (2010). *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi dan teori*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Harmain, H., Nurlaila., Safrida., Lili.,Sufitrayati& Nurwani.(2019). *Pengantar akuntansi 1 : edisi 3*, (Medan,Madenatera)
- Kementerian koperasi ukm. (2022, Mei, 23). Data-Data UMKM di Indonesia Tahun 2018 - 2019.<http://www.kemenkopukm.go.id>
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 619–628.
<https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>

- Moussa, I. (2008). Pencatatan Keuangan Menurut Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Mengah(Umkm) Disurabaya. *Accounting Analysis Journal*, 4(672013167), 0–18.
- Ningtyas, J. D. A. (2017). "Penyusunan Laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (studi kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan)" *Riset dan jurnal akuntansi* 2 (1).
- Rahmani, N. A. B. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Medan: Cetakan Pertama FEBI UINSU PRESS).
- Saling, Nawawi, Z. M., & Rahmawati, R. (2018). *"Pengantar Bisnis"* (Medan: Madenatera).
- Salmiah, N., Indarti, & Siregar, I. F. (2015). Analisis penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 212–226.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta).
- Trisomantagani, K. A., Yasa, I. N. P., & Yuniarta, G. A. (2017). *Kesiapan Dalam Menerapkan Sak Emkm. e-Jurnal S1 Ak*, 8(2)
- Triyanto, B. (2016). *Modeling: Teori, Konsep dan Prosedur Melakukan Penelitian* (PekanBaru: Adh-Duha Institute).
- Zamzami, F., Nusa, N. B. & Faiz, I. A. (2021). *sistem Informasi Akuntansi*. UGMPRESS.